

SOSIALISASI GEMAR MENABUNG SEJAK DINI DAN MELUKIS CELENGAN DI TKQ MIFTAHUL JANNAH

Farida Apriani¹, Merdian Khairad²

^{1,2}Politeknik Negeri Subang, Subang, Indonesia

e-mail: farida.apriani@polsub.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menanamkan kebiasaan menabung sejak dini, namun seringkali terkendala oleh metode pengajaran yang kurang menarik bagi anak-anak. Di TKQ Miftahul Jannah, pemahaman siswa tentang konsep menabung masih terbatas dan belum menjadi kebiasaan mandiri. Oleh karena itu, program ini berfokus untuk menumbuhkan minat dan kesadaran menabung melalui pendekatan *edutainment* yang menggabungkan sosialisasi interaktif dengan kegiatan kreatif melukis celengan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pelaksanaan terdiri dari ceramah interaktif menggunakan media visual untuk menjelaskan konsep menabung, yang dilanjutkan dengan praktik langsung melukis celengan sebagai media visual-spasial. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya menabung, yang ditandai dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan relevan. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi dalam kegiatan melukis, yang secara efektif merangsang kreativitas dan ekspresi diri mereka. Disimpulkan bahwa pendekatan belajar sambil bermain melalui sosialisasi dan aktivitas melukis celengan terbukti sangat efektif. Kegiatan ini berhasil menanamkan kesadaran finansial awal secara menyenangkan dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak usia dini.

Kata Kunci: *Menabung, Melukis Celengan, TKQ Miftahul Jannah*

ABSTRACT

This community service activity is motivated by the importance of instilling savings habits from an early age, but is often hampered by teaching methods that are less engaging for children. At Miftahul Jannah Kindergarten (TKQ), students' understanding of the concept of saving is still limited and has not yet become an independent habit. Therefore, this program focuses on fostering interest and awareness of saving through an *edutainment* approach that combines interactive socialization with creative piggy bank painting activities. The implementation method involves three stages: preparation, implementation, and evaluation. The implementation stage consists of an interactive lecture using visual media to explain the concept of saving, followed by hands-on practice of painting piggy banks as a visual-spatial medium. The results of the activity showed an increase in students' understanding of the importance of saving, as evidenced by the emergence of relevant questions. Furthermore, students demonstrated high enthusiasm for the painting activity, which effectively stimulated their creativity and self-expression. It was concluded that the playful learning approach through socialization and piggy bank painting activities proved highly effective. This activity successfully instilled early financial awareness in a fun way and provided a meaningful learning experience for young children.

Keywords: *Saving, Painting Piggy Banks, TKQ Miftahul Jannah*

PENDAHULUAN

Penanaman literasi finansial sejak dini merupakan salah satu fondasi terpenting dalam pembentukan generasi yang cerdas dan mandiri secara ekonomi. Kebiasaan menabung, sebagai

Copyright (c) 2025 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

pilar utama dari literasi finansial, idealnya mulai diperkenalkan pada usia prasekolah, yaitu pada saat anak-anak mulai membentuk pemahaman dasar mengenai nilai uang (Amagir et al., 2018). Menabung bukan sekadar aktivitas menyimpan uang, melainkan sebuah proses edukatif yang mengajarkan anak tentang konsep penundaan kepuasan (*delayed gratification*), perencanaan masa depan, dan kemampuan untuk membedakan antara keinginan dan kebutuhan (Wijaya et al., 2023). Dengan menanamkan kebiasaan ini sejak dini, anak-anak dilatih untuk mengelola uang saku secara bijaksana, sehingga terbentuk pola pikir yang bertanggung jawab dan tidak konsumtif (Prastyadewi et al., 2022; Kurnia et al., 2024).

Meskipun urgensinya sangat tinggi, terdapat sebuah kesenjangan yang signifikan antara tujuan ideal penanaman kebiasaan menabung dengan metode pengajaran yang efektif untuk anak usia dini. Konsep finansial seperti "menabung" dan "masa depan" bersifat sangat abstrak bagi anak-anak, yang cara berpikirnya masih konkret dan imajinatif (Wahyudi & Linawati, 2021). Kenyataannya, banyak pendekatan edukasi finansial yang masih menggunakan metode ceramah atau instruksi verbal yang monoton. Metode semacam ini seringkali gagal menarik minat dan imajinasi anak, sehingga pesan yang disampaikan tidak terinternalisasi dengan baik. Akibatnya, anak mungkin mengetahui kata "menabung", tetapi tidak memahami makna dan urgensinya dalam sebuah cara yang personal dan memotivasi.

Kesenjangan pedagogis ini teridentifikasi secara jelas di lingkungan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ) Miftahul Jannah. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa pemahaman para siswa mengenai konsep menabung masih sangat terbatas. Bagi mereka, uang saku seringkali langsung dihabiskan tanpa ada pemikiran untuk menyisihkan sebagian. Kebiasaan menyimpan uang yang ada pun umumnya masih dikelola sepenuhnya oleh orang tua, sehingga anak-anak belum mengembangkan rasa kepemilikan dan kemandirian dalam menabung. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang ada belum berhasil mengubah konsep menabung dari sebuah instruksi menjadi sebuah kebiasaan yang tumbuh dari kesadaran diri. Diperlukan sebuah pendekatan yang lebih kreatif dan sesuai dengan dunia anak-anak.

Menjawab tantangan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini mengusung sebuah inovasi pembelajaran dengan pendekatan *edutainment* (edukasi-hiburan). Nilai kebaruan dari program ini terletak pada strateginya yang tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi pada penciptaan sebuah pengalaman belajar yang holistik, menyenangkan, dan multi-indrawi. Alih-alih menggunakan pendekatan kognitif murni, program ini secara sadar mengintegrasikan aspek afektif dan psikomotorik. Inovasinya adalah mengubah pembelajaran tentang konsep finansial yang abstrak menjadi sebuah aktivitas yang konkret, kreatif, dan personal bagi setiap anak, sejalan dengan prinsip belajar sambil bermain atau *play-based learning* yang terbukti sangat efektif untuk anak usia dini (Mahriani & Jannah, 2025; Syamsiah & Darmawan, 2025; Pramesti et al., 2024).

Inovasi ini diwujudkan melalui dua kegiatan utama yang saling melengkapi. Pertama, adalah sesi sosialisasi interaktif mengenai pentingnya menabung. Berbeda dari ceramah satu arah, sesi ini dirancang dengan menggunakan media visual yang menarik dan bahasa yang sederhana, sehingga mudah dipahami oleh anak-anak. Melalui gambar dan cerita, konsep-konsep seperti "mengumpulkan uang" untuk membeli mainan atau keperluan sekolah dijelaskan secara konkret (Nuraeni et al., 2024; Permana et al., 2021). Sesi tanya jawab yang menyertainya bertujuan untuk merangsang partisipasi aktif dan mengukur pemahaman awal mereka, mengubah sesi belajar menjadi sebuah dialog yang menyenangkan. Pendekatan kognitif yang disajikan secara menarik ini menjadi fondasi awal bagi kegiatan selanjutnya.

Kegiatan kedua, yang menjadi puncak dari inovasi program ini, adalah praktik langsung melukis celengan. Aktivitas ini berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan pemahaman

Copyright (c) 2025 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

kognitif dengan pengalaman nyata. Melukis celengan bukan sekadar kegiatan seni biasa; ia adalah sebuah proses untuk mengembangkan kreativitas, ekspresi diri, dan keterampilan motorik halus anak (Fauziah et al., 2024; Alfiah & Pujiati, 2024). Yang terpenting, melalui kegiatan ini, anak-anak menciptakan sebuah "rumah" yang personal untuk uang mereka. Celengan yang telah mereka hias dengan imajinasi mereka sendiri akan memiliki ikatan emosional yang lebih kuat, mengubah benda mati menjadi sebuah simbol konkret dari niat mereka untuk menabung.

Berdasarkan latar belakang mengenai urgensi menanamkan kebiasaan menabung, adanya kesenjangan metode pengajaran yang efektif untuk anak usia dini, serta inovasi pendekatan *edutainment* yang diusulkan, maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini menjadi sangat jelas. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan minat dan kesadaran menabung pada siswa-siswi TKQ Miftahul Jannah melalui sebuah pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dengan menggabungkan sosialisasi interaktif dengan kegiatan kreatif melukis celengan, program ini diharapkan dapat secara efektif menanamkan konsep finansial dasar, merangsang kreativitas, dan membangun pondasi kebiasaan finansial yang positif sejak usia dini.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini mengadopsi pendekatan *edutainment* (edukasi-hiburan) dengan kerangka belajar sambil bermain (*play-based learning*) yang dirancang khusus untuk anak usia dini. Kegiatan ini dilaksanakan di TKQ Miftahul Jannah, Kota Bandung, dengan sasaran utama adalah seluruh siswa. Tahapan kegiatan dibagi menjadi tiga fase utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada fase persiapan, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan koordinasi dan meminta izin kepada pihak sekolah. Selanjutnya, dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa mengenai konsep menabung dan kebutuhan intervensi yang tepat. Berdasarkan temuan tersebut, tim merancang dua komponen kegiatan yang saling terintegrasi, yaitu sesi sosialisasi interaktif dan praktik melukis. Tim juga mempersiapkan seluruh materi dan logistik yang dibutuhkan, termasuk materi presentasi visual yang menarik, celengan polos, cat akrilik, dan kuas untuk setiap anak, guna memastikan kegiatan berjalan lancar dan efektif.

Fase pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis, 17 April 2025, dan terbagi menjadi dua sesi utama yang saling berkesinambungan. Sesi pertama adalah sosialisasi interaktif yang bertujuan untuk membangun pemahaman kognitif siswa mengenai pentingnya menabung. Menggunakan media presentasi visual (PowerPoint) dengan gambar dan bahasa yang sederhana, narasumber menjelaskan konsep dasar menabung, manfaatnya, dan tujuan-tujuan konkret yang bisa dicapai. Sesi ini dirancang secara dialogis, di mana anak-anak didorong untuk aktif bertanya dan menjawab. Sesi kedua adalah praktik kreatif melukis celengan, yang berfungsi sebagai jembatan untuk mengonkretkan konsep abstrak menabung. Setiap anak diberikan celengan polos beserta perangkat melukis, lalu dibebaskan untuk menghiasnya sesuai imajinasi. Kegiatan ini tidak hanya merangsang keterampilan motorik halus dan kreativitas, tetapi juga membangun ikatan emosional dan rasa kepemilikan anak terhadap celengan pribadi mereka.

Tahap evaluasi dilakukan secara kualitatif untuk mengukur dampak langsung kegiatan terhadap pemahaman, minat, dan partisipasi aktif siswa. Instrumen evaluasi utama adalah observasi langsung selama seluruh rangkaian acara berlangsung. Tim pengabdian mengamati tingkat antusiasme dan fokus anak-anak selama sesi sosialisasi, serta tingkat kreativitas dan ekspresi diri mereka saat melukis celengan. Selain itu, dilakukan sesi tanya jawab interaktif pada akhir kegiatan. Pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi diajukan untuk

mengukur sejauh mana pemahaman kognitif siswa meningkat setelah mengikuti sosialisasi. Respon verbal dan non-verbal dari anak-anak, termasuk keberanian mereka untuk menjawab dan relevansi jawaban mereka, menjadi indikator utama keberhasilan penanaman konsep menabung. Hasil pengamatan ini kemudian dianalisis secara deskriptif untuk merumuskan kesimpulan dan rekomendasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan ini dilakukan kepada siswa TK Miftahul Jannah dengan dasar tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman melalui penjelasan tentang apa pentingnya menabung, tujuan menabung serta manfaat menabung untuk masa depan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak. Pada saat menyampaikan materi, peneliti menggunakan media *Power Point* sebagai media pembantu dalam menjalankan program ini. Judul materi yang disampaikan yaitu "Sosialisasi Gemar Menabung Sejak Dini TKQ Miftahul Jannah" seperti yang tersaji dalam gambar 1



Gambar 1. Media Visual dalam Sosialisasi Menabung

Indikator keberhasilan kegiatan ini masih mengandalkan pendekatan kognitif dan membangun kreativitas peserta yang terdiri dari:

1. Kehadiran peserta pada sesi pelatihan dan pelatihan
2. Jumlah peserta yang aktif dalam kegiatan sosialisasi ini
3. Pengetahuan peserta tentang menabung
4. Keaktifan peserta dalam melukis celengan
5. Antusiasme peserta setelah dilakukan sosialisasi ini

Kegiatan dalam bentuk penyuluhan kepada anak-anak yang dikemas dengan nama kegiatan "Sosialisasi Gerakan Gemar Menabung (GEMABUNG) Sejak Dini". Pada awalnya anak-anak di TKQ Miftahul Jannah memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai konsep dari menabung, hal ini dikarenakan pembahasan tentang menabung biasanya uang mereka disimpan oleh orang tua bukan dari anak-anak langsung. Anak-anak seringkali belum diberi pemahaman mengenai bagaimana mengelola uang saku dan menyimpan uang untuk kebutuhan masa depan oleh karena itu kegiatan sosialisasi ini dilakukan untuk menumbuhkan minat dalam menabung dan juga menumbuhkan kreativitas dalam melukis celengan sesuai dengan imajinasi siswa-siswi TKQ Miftahul Jannah.



Gambar 2. Siswa-Siswi TK Miftahul Jannah dibagikan celengan

Gambar 2 hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam pemahaman pentingnya menabung, setelah dilakukan sosialisasi banyak anak-anak yang mulai menunjukkan ketertarikan dalam menabung, salah satunya ada siswa yang bertanya tentang manfaat menabung untuk membeli keperluan sekolah. Untuk membuat siswa lebih tertarik dengan program ini selanjutnya dilakukan dengan menggunakan pendekatan visual-spasial yaitu melukis celengan dengan berbagai karakter yang telah dipersiapkan.



Gambar 3. Kegiatan melukis celengan dan memberikan hasil lukisan

Dalam kegiatan melukis karakter celengan ini siswa TK Miftahul Jannah merespon dengan baik dengan kegiatan melukis ini yang dapat dilihat dari hasil melukis masing-masing sangat baik dan antusias seperti pada gambar 3, siswa TK Miftahul Jannah yang sudah selesai melukis celengan antusias untuk memperlihatkan hasil yang sudah dilukis dalam kegiatan ini adanya antusiasme dari para siswa tidak lepas dari dukungan tim pengabdian dan juga guru-guru dari TK Miftahul Jannah. Kegiatan terakhir dalam program pengabdian ini yaitu adanya sesi tanya jawab sesuai dengan materi dan kegiatan yang sudah dilakukan, respon dari siswa-siswi TKQ Miftahul Jannah untuk sesi tanya jawab setelah kegiatan yang telah dilakukan dari sosialisasi dan melukis tidak terlalu antusias hal ini dikarenakan sudah dilakukan di awal, banyak siswa-siswi yang lebih tertarik untuk melanjutkan melukis celengan mereka yang dianggap masih belum selesai.

Pembahasan

Analisis terhadap kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan dualistik yang mengintegrasikan aspek kognitif dan kreativitas visual-spasial merupakan strategi yang sangat efektif untuk menanamkan konsep menabung pada anak usia dini. Sebelum intervensi, pengetahuan siswa TKQ Miftahul Jannah mengenai menabung masih terbatas dan bersifat

pasif, di mana pengelolaan uang saku umumnya dilakukan oleh orang tua. Program "Gerakan Gemar Menabung (GEMABUNG)" secara cerdas mengatasi kesenjangan ini dengan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang personal dan menyenangkan. Penggunaan media visual dalam sosialisasi berhasil menarik perhatian dan menanamkan pemahaman dasar, sementara kegiatan melukis celengan secara langsung mentransformasikan konsep abstrak tersebut menjadi sebuah objek konkret yang dimiliki secara pribadi. Keberhasilan program ini terletak pada kemampuannya untuk menyentuh tiga domain pembelajaran anak secara simultan: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pendekatan kognitif yang diimplementasikan melalui sosialisasi dengan media *PowerPoint* terbukti berhasil menyampaikan materi yang kompleks dengan bahasa yang sederhana dan menarik bagi anak-anak. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat secara signifikan membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir dan imajinasi mereka dalam kerangka belajar sambil bermain (Hanifa Hafiza et al., 2024). Materi yang divisualisasikan dengan baik mampu menjembatani pemahaman anak dari yang awalnya tidak mengenal konsep menabung menjadi mengerti tujuan dan manfaatnya. Indikator keberhasilannya terlihat dari respons aktif siswa, seperti munculnya pertanyaan relevan mengenai penggunaan uang tabungan untuk membeli keperluan sekolah. Ini menunjukkan bahwa transfer pengetahuan telah berhasil, di mana siswa mampu mengaitkan konsep menabung dengan kebutuhan nyata dalam kehidupan mereka (Anisa et al., 2024; Yuniarti, 2023).

Kegiatan melukis celengan menjadi pilar kedua yang memperkuat penanaman nilai menabung melalui pendekatan kreativitas dan pengalaman langsung. Aktivitas ini lebih dari sekadar pengisi waktu, melainkan sebuah wahana strategis untuk pengembangan multifaset pada anak. Sebagaimana ditegaskan dalam literatur, kegiatan melukis secara signifikan bermanfaat dalam mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan ekspresi diri (Fauziah et al., 2024). Selain itu, aktivitas ini juga secara efektif melatih keterampilan motorik halus serta koordinasi tangan dan mata. Antusiasme siswa dalam menunjukkan hasil karya mereka mengindikasikan tumbuhnya rasa kepemilikan dan kebanggaan terhadap celengan pribadi mereka. Pengalaman ini, yang sejalan dengan prinsip belajar sambil bermain untuk menggali potensi anak, berhasil menciptakan ikatan emosional yang kuat antara anak dengan kebiasaan menabung (Alfiah & Pujiati, 2024).

Sinergi antara sosialisasi dan kegiatan melukis menciptakan sebuah ekosistem pembelajaran yang holistik. Sesi sosialisasi memberikan landasan pengetahuan (*the why*), menjelaskan mengapa menabung itu penting, sementara sesi melukis memberikan alat dan motivasi personal (*the how*), menciptakan sebuah sarana yang menarik untuk mulai menabung. Celengan yang telah dihias secara personal bukan lagi sekadar wadah uang, melainkan representasi fisik dari imajinasi, usaha, dan tujuan masa depan anak. Fenomena di mana siswa lebih tertarik untuk melanjutkan melukis daripada mengikuti sesi tanya jawab di akhir acara bukanlah indikasi kegagalan, melainkan bukti kuatnya keterlibatan mereka dalam proses kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kinestetik dan visual-spasial memiliki daya tarik yang sangat kuat bagi anak usia dini dan berhasil menginternalisasi pesan dari sesi sosialisasi (Istika et al., 2024; Syamsiah & Darmawan, 2025; Ulfa et al., 2025).

Dampak dari kegiatan ini juga sangat terasa pada domain afektif, yaitu penumbuhan minat dan antusiasme terhadap kegiatan menabung. Sebelum program, menabung mungkin dianggap sebagai aktivitas orang dewasa yang abstrak. Namun, dengan memberikan pengalaman langsung yang menyenangkan, program ini berhasil mengubah persepsi tersebut. Proses menciptakan celengan sendiri menumbuhkan rasa tanggung jawab dan motivasi intrinsik untuk mulai mengisinya. Dukungan positif dari tim pengabdian dan guru-guru di TK Miftahul

Jannah juga memainkan peran krusial dalam membangun suasana yang kondusif dan mendorong semangat para siswa. Interaksi yang hangat dan apresiatif selama kegiatan berlangsung membantu memperkuat perasaan positif anak terhadap aktivitas menabung, yang merupakan fondasi penting untuk membentuk kebiasaan jangka panjang.

Implikasi praktis dari pengabdian ini sangat signifikan bagi dunia pendidikan anak usia dini. Program ini menyajikan sebuah model intervensi yang sederhana, berbiaya rendah, namun berdampak tinggi untuk mengajarkan literasi finansial dasar. Model ini dapat dengan mudah direplikasi oleh para pendidik dan orang tua untuk memperkenalkan konsep-konsep keuangan yang kompleks dengan cara yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Keberhasilan program ini menegaskan bahwa pendidikan karakter dan keterampilan hidup, seperti kebiasaan menabung, paling efektif ditanamkan melalui metode pembelajaran aktif yang melibatkan partisipasi, kreativitas, dan permainan. Bagi lembaga pendidikan, kegiatan semacam ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sebagai bagian dari proyek pembelajaran berbasis tema yang mengembangkan berbagai aspek kecerdasan anak secara seimbang (Lesi et al., 2024; Mahriani & Jannah, 2025).

Meskipun kegiatan ini menunjukkan keberhasilan yang jelas, penting untuk mengakui beberapa keterbatasannya. Indikator keberhasilan yang digunakan masih bersifat kualitatif dan terfokus pada respons sesaat selama kegiatan berlangsung, seperti keaktifan dan antusiasme. Program ini belum mengukur dampak jangka panjang terhadap perilaku menabung siswa secara nyata setelah kegiatan selesai. Selain itu, kegiatan ini dilaksanakan di satu lokasi, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke konteks sekolah lain dengan karakteristik siswa yang berbeda. Untuk pengembangan di masa depan, penelitian lanjutan dapat dirancang dengan pendekatan longitudinal untuk memantau kebiasaan menabung siswa dalam periode waktu tertentu. Melibatkan orang tua secara lebih aktif dalam program juga dapat memberikan data tambahan mengenai bagaimana kebiasaan ini diterapkan di lingkungan rumah. Selanjutnya, pengujian eksperimental dengan kelompok kontrol dapat dilakukan untuk secara objektif membandingkan efektivitas model ini dengan pendekatan pengajaran literasi finansial konvensional (Mahriani & Jannah, 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di TK Miftahul Jannah mendapatkan respon positif dan dukungan dari pihak TKQ Miftahul Jannah menumbuhkan minat menabung sejak dini melalui pendekatan edukatif yang menyenangkan dan kreatif. Sosialisasi tentang pentingnya menabung yang dikombinasikan dengan aktivitas melukis celengan memberikan pemahaman terhadap konsep finansial dasar. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam kegiatan melukis, yang tidak hanya memperkuat pesan edukatif tetapi juga mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan visual-spasial mereka. Pendekatan belajar sambil bermain memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan membangun kesadaran finansial secara bertahap. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak mulai memahami manfaat menabung untuk masa depan dan mampu mengekspresikan gagasan tersebut melalui karya seni mereka. Kegiatan ini juga membuka peluang pengembangan metode edukasi finansial berbasis seni untuk diterapkan lebih luas di lembaga pendidikan anak usia dini. Kedepan, program serupa dapat dikembangkan dengan integrasi teknologi edukatif dan pendekatan interdisipliner untuk memperkuat literasi finansial anak secara berkelanjutan. Kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan komunitas menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung kebiasaan finansial positif sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, T., & Pujiati, D. (2024). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Bahan Alam Kunyit Bubuk Pada Usia 4-6 Tahun Di Paud Al-Mu'minin Sumbang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 16, 508–521.
- Amagir, A. et al. (2018). A Review of Financial-Literacy Education Programs for Children and Adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*, 17(1), 56–80. <https://doi.org/10.1177/2047173417719555>
- Anisa, R. N. et al. (2024). Peningkatan Keterampilan Berhitung Perkalian Dengan Menerapkan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Jarimatika Siswa Kelas 3 SDIT Nurul Fikri. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 18. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i1.2744>
- Fauziah, Z. et al. (2024). Melatih Kreativitas Anak Sekolah Dasar Dengan Menciptakan Karya Seni Lukis Berbahan Alam. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 242–249. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i1.1505>
- Hafiza, H. et al. (2024). Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Berbagai Macam Media Pembelajaran. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 154–167. <https://doi.org/10.32665/abata.v4i2.3391>
- Istika, W. et al. (2024). Analisis Gaya Belajar Diferensiasi Terintegrasi Budaya(CRT) Pada Materi Ekonomi Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.51878/social.v4i1.3074>
- Kurnia, W. I. et al. (2024). Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini Pada Anak-Anak. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 8(2), 180–184. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v8i2.7213>
- Lesi, O. et al. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-B Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMPN 2 Donggo. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(3), 217. <https://doi.org/10.51878/social.v4i3.3313>
- Mahriani, A., & Jannah, F. (2025). Mengembangkan Kemampuan Bahasa Dan Motivasi Belajar Pada Anak Kelompok A Menggunakan Model Aktif. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1062. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6623>
- Nuraeni, D. et al. (2024). Implementasi Neurofisiologis Dan Neurosains Dalam Pengembangan Karakter Bagi Peserta Didik Di Asrama. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(2), 136. <https://doi.org/10.51878/science.v4i2.3022>
- Permana, W. P. et al. (2021). Financial Literature Education to Increase Saving Motivation in Elementary School Students. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(2), 385. <https://doi.org/10.17509/ijomr.v1i2.38564>
- Pramesti, A. I. et al. (2024). Menumbuhkan Budaya Gemar Menabung Pada Anak Usia Dini Dan Meningkatkan Kreativitas Dengan Menghias Celengan. *JABDIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(2). <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/Jabdimas>
- Prastyadewi, M. I. et al. (2022). Edukasi Menabung Sejak Dini Dan Pelatihan Kreativitas Membuat Celengan Di Tk Kumara Jaya Desa Belumbang. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Syamsiah, S., & Darmawan, A. (2025). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pengenalan Buah Melalui Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Bagi Guru KB TK Taruna Prima Jagakarsa. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.51878/community.v5i1.4735>

- Ulfa, R. L. et al. (2025). Mengangkat Isu Lokal Dari Masyarakat Suku Batin Kecamatan Tabir Melalui Pertunjukan Seni Tari Di MI Darussalam Jelutung Kota Jambi. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 228. <https://doi.org/10.51878/community.v5i1.6691>
- Wahyudi, R., & Linawati, N. (2021). Penggunaan Alat Permainan Edukasi (APE) Keuangan Bagi Anak Usia Dini. *SHARE SHaring - Action - REflection*, 7(2), 136–143. <https://doi.org/10.9744/share.7.2.136-143>
- Wijaya, E. et al. (2023). Edukasi Pengelolaan Keuangan Pribadi Bagi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SMA Santa Maria Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 7(1), 34–40. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i1.4208>
- Yuniarti, Y. (2023). Implementasi Pembelajaran Modeling Partisipan Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Pada Siswa MTS Negeri Durian Rabung Kelas VIII. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 104. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2117>